



PENGEMBANGAN POLA DRESMAKIN DAN POLA SOEN PADA PEMBUATAN KEBAYA UNTUK WANITA TINGGI KURUS

Elizabet mustafa¹, J. Ch. Tambahani², H. J, Polii³
Pendidikan Kesejahteraan, Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Email.elisabetmustafa28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kedua pola tersebut dan untuk menghasilkan suatu pola baru yang cocok untuk wanita tinggi kurus. Jenis penelitian yang digunakan R&D (*Research and Development*). menggunakan model pengembangan oleh Sugiono dengan 10 tahap. Hasil penelitian ini ialah (1) uji coba produk tahap awal menyatakan bahwa pengembangan pola *Dressmaking* dan pola *soen* dikatakan reablebel dengan hasil 0,73% (2) uji coba produk Tahap kombinasi adalah 0,89% (3) Dan uji coba Tahap akhir adalah 0,97% menyatakan bahwa pengembangan pola *Dressmaking* dan pola *soen* pada wanita tinggi kurus, memiliki kualitas sangat baik dengan presentase terbesar 90% dan skalalah sebesar 10%.

Kata kunci: Pengembangan pola *Dressmaking* pola *Soen*, tinggi kurus

ABSTRACT

This study aims to determine the advantages and disadvantages of both patterns and to produce a new pattern that is suitable for tall and thin women. The type of research used is R&D (Research and Development). using the development model by Sugiono with 10 stages. The results of this study are (1) the initial product trial states that the development of the Dressmaking pattern and the Soen pattern is said to be reliable with the results of 0.73% (2) the combination stage product trial is 0.89% (3) And the final stage trial is 0.97% stated that the development of dressmaking patterns and soen patterns in tall and thin women had very good quality with the largest percentage of 90% and scale of 10%.

Keywords: *Soen pattern dressmaking pattern development, skinny height*

I. PENDAHULUAN

Sistem pola *Dressmaking* ini menjadi salah satu jenis pola dasar konstruksi yang mempunyai lebih dari satu kupnat dimana kupnatnya beradah dibagian sisi dan pingang. Pola ini cocok untuk orang-orang kurus dan sedang. Pola *Dressmaking* ini berasal dari jepang dari *Bungka Fashion College* dan sistem *Dresmaking* dari *Dresmaker jogakuin* (sekarang *Dresmaker Gakuin*) adalah majalah yang mendominasi metode menggambar pola majalah *Dressmaking* pertama kali terbit pada tahun 1949. Sistem kontruksi pola *Soen* adalah metode salah satu jenis pola kontruksi datar namanya diambil dari nama pembuatnya. Metode *soen* ini merupakan metode mengambar pola busana wanita yang berasal dari jepang (*fashion Bunka College*). Pola busana diciptakan oleh *soen* memiliki kupnat pada pingang muka dan pinggang belakang, tapi ukuran kupnatnya cukup lebar, kelebihan dari pola ini memberikan keuntungan untuk wanita bertubuh besar. Dilihat dari karakteristik pola *soen* sangat tidak cocok untuk wanita berpostur tubuh tinggi kurus. Kebaya merupakan gaya yang dipakai para perempuan dilingkungan kerajaan, seperti kebaya yang digunakan oleh RA Kartini dan para istri privasi. Kebaya memiliki khas tersendiri, dengan dibedakan menjadi 2 perbedaan dalam teknik pembuatan pola. Pola dasar sistem *dressmaking* sesuai untuk wanita tinggi kurus sedangkan pola dasas sistem masi banyak kekurangan untuk wanita tinggi kurus.

Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, menurut Porrie

Muliawan dalam Erna Setyowati 2006:2. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan ciplakan bentuk badan seseorang yang dibuat diatas kain atau kertas yang menggunakan ukuran-ukuran tertentu dan dijadikan sebagai contoh pada saat menggantung kain supaya tidak terjadi kesalahan.

Berdasarkan teknik pembuatannya, pola dasar dibagi menjadi dua yaitu Pola dasar draping dan pola dasar yang dibuat dengan konstuksi atau *flat pattern*. Pratiwi, (2001:3). Pola busana dengan teknik draping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seseorang model atau *dressform* untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan.

Pola konstruksi untuk wanita bermacam-macam sistemnya, diantaranya pola dasar *Soen*, pola dasar *Dressmaking*, pola dasar *Danckaerts*, pola dasar *Charmant*, pola dasar *Cuppens Geurs*, pola dasar *Bunka*, dan pola dasar *Meyneke*.

Menurut Widjiningsih (1994:4) adapun hal-hal yang harus dikuasai untuk mendapat hasil pola konstruksi yang baik, antara lain:

- 1) Cara mengambil macam-macam jenis ukuran harus tepat dan cermat.
- 2) Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis leher, garis lubang lengan, harus lancar dan tidak ada keganjilan dari bentuk yang dibuat.
- 3) Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam konstruksi secara cermat dan tepat, konstruksi harus dikuasai.

Berdasarkan uraian diatas ketepatan pembuatan pola konstruksi sangat menentukan hasil dari busana

yang akan dijahit, selain itu diperhatikan juga pembuatan garis pola, seperti garis lengkung pada pola diperlukan kelancaran dalam membuat garis lingkaran leher, garis lingkaran kerung lengan, sedangkan garis lurus pada pola diperlukan ketegangan dan ketepatan dalam membuat garis bahu, garis sisi badan, garis kupnat, garis tengah muka dan belakang.

Peralatan dan Bahan yang Digunakan untuk Menggambar Pola & Menjahit

Agar dapat mewujudkan sebuah busana yang indah, menarik dan nyaman dipakai, kita perlu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menggambar pola dan menjahit pakaian. (Soekamo, 2019) peralatan yang diperlukan antara lain:

1. Buku pola
2. Skala
3. Penggaris 30 cm
4. Pensil hitam
5. Penghapus
6. Pensil merah/biru
7. Pita ukuran
8. Kertas sampul
9. Kertas roti/minyak
10. Gunting kain
11. Gunting kertas
12. Lem kertas
13. **Vetter-band**
14. Penggaris aneka ukuran (penggaris siku dan penggaris pinggul)
15. Rader
16. Karbon
17. Kapur jahit
18. Pencabut benang
19. Jarum tangan

20. Jarum pentul
21. Jarum mesin jahit
22. Bantal an jarum
23. Mesin jahit listrik
24. Mesin obras
25. Sepatu jahit
26. Setrika
27. Papan setrika

Cara Mengambil Ukuran

Pengambilan ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana menurut Urip Wahyuningsi, (2005:5-9) ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana yaitu (1) lingkaran leher (2) lingkaran badan (3) lingkaran pinggang (4) lingkaran panggul (5) tinggi panggul (6) panjang punggung (7) lebar punggung (8) panjang sisi (9) lebar muka (10) panjang muka (11) tinggi dada (12) panjang bahu (13) panjang lengan (14) ukuran uji (15) lingkaran lubang lengan (16) tinggi puncak (17) lebar dada.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan ukuran ialah sikap model pada waktu diukur sangat menentukan ukuran yang dihasilkan, menyiapkan daftar ukuran sesuai urutan ukuran tubuh dan desain, memberi tanda bagian badan yang akan diukur dengan ban peter/pita pengikat (badan, pinggang, panggul). Pada waktu mengambil ukuran, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus supaya ukuran yang diambil tepat. Sebelumnya ikatlah tali ban (*ban petar*) atau ban elastic kecil dengan lebar tidak lebih dari 2 cm pada pinggang sebagai batas bawah dan atas. Perhatikan benar agar letak tali tepat ditempatnya dan tidak berkelok kelok (Farihah, 2017:25-31).

1. Ukuran-ukuran yang diperlukan

- a) Lingkaran badan

Diukur pada bagian badan belakang, melalui ketiak hingga melingkari payudara, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas. Tambahkan 4 cm pada hasil ukurannya.

b) Lingkar pinggang

Diukur pada bagian pinggang yang terikat *veterban*, diambil angka pertemuan meteran dalam keadaan pas. Tambahkan 2 cm pada hasil ukurannya.



Gambar 2.1. Ukuran badan wanita dewasa

c) Lingkar leher

Diukur keliling, diambil angka pertemuan meteran pada lekuk leher depan bagian bawah.

d) Lebar dada

Di bawah lekuk leher turun ± 5 cm, diukur mendatar dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung lengan sebelah kanan.

e) Panjang dada

Diukur dari titik lekuk leher sampai dengan batas pinggang (yang terikat *veterban*).

f) Panjang sisi

Diukur dari bawah kerung lengan ke bawah sampai batas pinggang.

g) Lebar bahu

Diukur dari batas leher sampai bagian bahu yang terendah (pangkal lengan)

h) Panjang lengan

1) Lengan pendek. Diukur dari ujung bahu/pangkal lengan ke bawah, sampai ± 5 cm di atas siku atau sepanjang yang diinginkan.

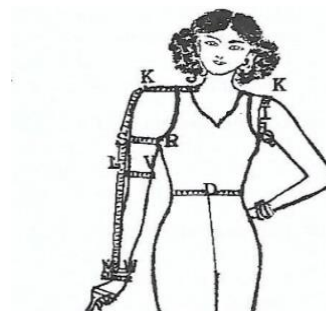
2) Lengan panjang. Diukur dari ujung bahu/pangkal lengan ke bawah, sampai ± 2 cm di bawah ruas pergelangan tangan atau sepanjang yang diinginkan.

i) Lingkar kerung lengan

Diukur pada keliling kerung lengan dalam keadaan pas, tambahkan ± 4 cm pada hasil ukurannya.

j) Lingkar pangkal lengan

Diukur tepat di bawah ketiak pada pangkal lengan dalam keadaan pas, tambahkan ± 4 cm pada hasil ukurannya.



Gambar 2.2. Ukuran badan wanita dewasa

k) Tinggi kepala lengan

Meteran tidak dilepas dan diukur dari batas kerung lengan (ujung bahu) sampai pangkal lengan (tepat di tempat lingkar pangkal lengan diukur)

l) Lingkar lengan

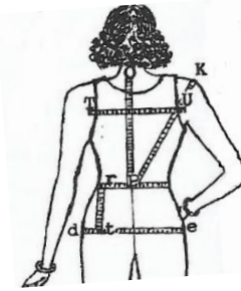
Ukur keliling lengan dalam keadaan pas, tambahkan ± 4 cm pada hasil ukurannya.

- m) Lingkar pergelangan lengan
Ukur keliling pergelangan lengan dalam keadaan pas ditambah ± 2 cm atau sesuai dengan model lengannya.
- n) Jarak payudara
Diukur dari puncak payudara sebelah kiri ke sebelah kanan.
- o) Tinggi puncak
Diukur dari pinggang ke atas sampai kurang 2 cm dari puncak payudara.
- p) Ukuran pemeriksa
Diukur dari pertengahan pinggang bagian depan, serong melalui payudara ke bahu terendah, kemudian teruskan ke pertengahan pinggang belakang.



Gambar 2.3. Ukuran badan wanita dewasa

- q) Panjang punggung
Diukur dari bagian punggung. Dari ruas tulang leher yang menonjol di pangkal leher, turun ke bawah sampai batas pinggang bagian belakang.
- r) Lebar punggung
Dari ruas tulang leher turun ± 8 cm, diukur dari kerung lengan sebelah kiri sampai kerung lengan sebelah kanan.



Gambar 2.4. Ukuran badan wanita dewasa

- s) Panjang rok
Diukur dari batas pinggang ke bawah sampai panjang rok yang diinginkan.
- t) Lingkar pinggul
Diukur dari pinggul yang terbesar, dari ukuran pas di tambah ± 4 cm.
- u) Tinggi pinggul
Diukur dari pinggul yang terbesar ke atas sampai batas pinggang.
- v) Lingkar pinggang rok/celana
Diukur pada bagian pinggang yang terikat *veterban*, diambil angka pertemuan pada pita meteran.

II. METODE PENELITIAN

A. Pengumpulan Data

1. Observasi

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022. Pada pembuatan kebaya dengan menggunakan pola dasar *dresmaking* dan pola dasar *soen*, terdapat kelebihan serta kekurangan dari masing-masing pola tersebut yang membuat sipemakai merasa kurang nyaman dengan kedudukan kebaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat, data, dan keterangan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Mahasiswa Program Studi Tata Busana Jurusan PKK FATEK UNIMA sebagai responden yang dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan berdasarkan.

B. Produk Tahap awal

Desain produk yang di kembangkan adalah busana wanita yang di buat dengan pola *Dressmaking* dan pola *Soen*. Pada pembuatan busana tahap awal bagian blus menggunakan kain satin jeruk dan menggunakan kain brokat dengan menggunakan warna biru tua (Dongker), untuk pada bagian rok menggunakan kain batik bercorak hitam putih.

C. Hasil Validasi Ahli Produk Tahap Awal

Validasi desain produk tahap awal pada penelitian Pengembangan ini meliputi penilain yang dilakukan oleh 4 orang ahli dalam bidang Tata busana dengan jumlah dengan jumlah pertanyaan untuk pola *Dressmaking* 22 dan pola *soen* 21 dengan sklah likert dengan skor penilain:

1. = tidak sesuai/tidak pas
2. = kurangseseuai/kurang pas
3. = sesuai /pas
4. = sangat sesuai/sangat pas

Proses validasi penilaian produk bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada produk dan mengetahui apakah desain produk tahap awal ini layak diuji cobakan atau tidak. Validasi desain produk tahap awal dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022. Berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli tahap produk awal yang di buat dengan pola dasar *Dressmaking* dengan skor penilaian 4 untk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak

sesaidenganjumlahpertayaan 20 maka di peroleh skor tertinggi 352 dan terenda 88 sehingga di peroleh hasil 259. Dan berdasarkan hasil penilaian 4 orang ahli terhadap produk tahap awal yang dibuat dengan pola *Soen* dengan skor penilian 4 untuk hasil yang sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 20 maka di peroleh skor tertinggi 320 dan skor terenda 80 Sehingga diperoleh hasil 236. Jadi, hasil produk tahap awal dibuat dengan pola *Dressmaking* yaitu $259/350 \times 100\% = 0,73\%$. Berdasarkan kriteria interpestasi skor, maka desain produk tahap awal masuk dalam kategori sesuai. Dan hasil produk tahap awal yang buat dengan pola *soen* yaitu $236/320 \times 100\% = 0,73\%$. Berdasarkan kriteria interpestasi skor, maka desain produk tahap awal masuk dalam kategori sesuai.

D. Revisi Produk Tahap Kombinasi

Setelah desain produk tahap awal divalidasi oleh 4 orang ahli, maka dapat diketahui kekurangan dari desain produk tahap awal. Kemudian masuk dalam tahap kombinasi. Produk yang akan di kombinasikan adalah busana wanita yang dibuat dengan pola *Dressmaking* dan pola *Soen*

E. Uji Coba Pemakaian Produk Tahap Kombinasi

Pengembangan kombinasi pola *Dressmaking* dan *soen* pada busana wanita tinggi kurus, dengan model kebaya. Dengan memperhatikan komentar dan saran, pada tahap pembuatan produk menggunakan ke dua pola tersebut menggunakan ukuran badan seperti ukuran seperti pada tahap awal dan menggunakan metode sebagai berikut:

Pada pembuatan busana dengan kombinasi pola *Dressmaking dan Soen* peneliti kembali menjalankan koesioner yang bertujuan untuk memperoleh penilaian hasil produk tahap akhir yang berfungsi untuk mengetahui respon panelis terhadap busana hasil Pengembangan dari hasil pola *Dressmaking dan soen* pada wanita berbentuk tinggi kurus. Lembar penilaian hasil produk tahap terhadap hasil dari pengembangan kombinasi pola pada wanita bentuk tinggi kurus. Lembar penilaian ini berupa angket yang dibagikan pada tanggal 25 Juli 2022 kepada 4 mpenelis dengan jumlah pertanyaan 12 dengan skalah likert dengan skor penelian:

1. = tidak sesuai/tidak pas
2. = kurang sesuai/kuran pas
3. = Sesuai/pas
4. = Sangat sesuai /sangat pas

Berdasarkan hasil penilain 4 penelis terhadap produk tahap akhir dengan skor penilian 4 hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 12 maka di peroleh skor tertinggi 192 dan skor terendah 48 sehingga diperoleh hasil: 192. Jadi, hasil produk tahap tahap kombinasi yang dibuat dengan pola *Dressmaking dan pola Soen* yaitu: $172/192 \times 100\% = 0,89,5$. Bersarkan kriteria interpestasi, maka desain tahap akhir masuk dalam kategori sangat sesuai.

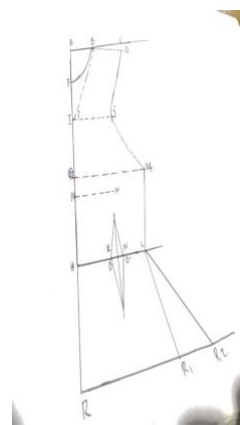
F. Pemakaian Tahap Akhir

Setelah kombinasi pola divalidasi oleh beberapa ahli, maka dapat diketahui kekurangan dari kombinasi pola. Kemudian masuk ke tahap pengembangan kombinasi pola *Dressmaking dan Soen* menjadi pola “*Ling-Ling*” yang dikembangkan untuk

wanita tinggi kurus dengan memperhatikan komentar dan saran dari para ahli.

Pengembangan kombinasi pola *Dressmaking dan Soen* menjadi pola “*Ling-ling* pada busana wanita tinggi kurus yang dibuat dengan model kebaya. Dan tetap memperhatikan komentar dan saran. Pada tahap produk pola *Dressmaking dan soen* menungakan ukuran badan seperti tahap awal menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pola Dasar Badan Depan



Gambar 4.5. Pola Badan

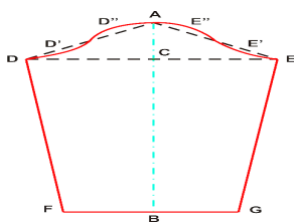
Keterangan Pola Depan *Dressmaking*

- | | | | |
|--------|---|------------------------------------|-----------------------------|
| A – B | = | 1/6cm | Lingkar leher |
| B – C | = | 1/6cm | Lingkar leher |
| | | + 0,5cm | = |
| | | 38:6=6,3+0,5= | 7,5 |
| B – C | = | panjang bahu | 13cm |
| B - II | = | dibuat garis putus-putus sepanjang | 10 cm untuk perubahan leher |
| A – F | = | AB= +1cm+6,5cm + 1cm= | 7cm |
| A – G | = | ½ panjang punggung | 36cm:2= |
| | | 18+1= | 19cm |
| AH | = | belakang panjang punggung | 36 cm |

- F – I = ½ lebar muka pajang baju
- I – J = ½ lebar punggung 31:2=15,5 cm
- G – K = ¼ lingkaran badan -1 cm= 84: 4+1=20 cm
- H – L = ¼ lingkaran pingang - 1cm+3cm (kup) = 74 :4+1+3(kup)=19,5 cm
- G – M = turun 3cm
- M – N = ½ jarak dada 18cm =18 :2 =9
- K – K1 = Garis lurus
- K1 – k2 = turun 0,5
- H – K1 = ¼ lingkaran pinggang - 1 cm =74 :4-1=16 cm
- H – O = 1/10 lingkaran pingang 74:10= 7.4
- O – O1 = 3 cm
- Ni – N = Tinggi dada 18 cm
- R-R3-R4 = Keluar 8 cm
- R4 – L = Garis lurus sampai di pingang

- AH = Belakang panjang punggung 36 cm
- F – I = ½ lebar muka pajang baju
- I – J = ½ lebar punggung 31:2=15,5 cm
- G – K = ¼ lingkaran badan -1 cm= 84: 4-2=20 cm
- H – L = ¼ lingkaran pingang - 1cm+3cm (kup) = 74 :4-1+3(kup)=19,5 cm
- G – M = turun 3cm
- M – N = ½ jarak dada 18cm =18 :2 =9
- K – K1 = Garis lurus
- K1 – k2 = Turun 0,5
- H – K1 = ¼ lingkaran pinggang - 1 cm =74 :4-1=16 cm
- H – O = 1/10 lingkaran pingang 74:10= 7.4
- O – O1 = 3 cm
- Ni – N = Tinggi dada 18 cm
- H – RI = Tinggi panggul 18
- R – R = ¼ lingkaran panggul 94:4+1=24,5

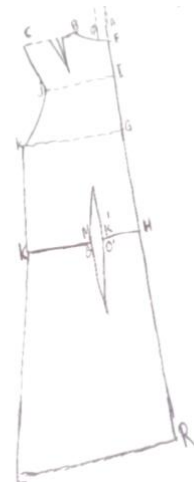
2. Pola Dasar *Soen* Bagian Belakang



Gambar 4.6. Pola Belakang *Soen*
Keterangan Pola Belakang *Soen*

- A – B = 1/6cm Lingkaran leher
- B – C = Panjang bahu 13cm
- C – D = Turun 3cm
- C – I = Lebar kupnat 3.cm (kupnat bagian bahu)
- A – F = Turun 1cm
- A – G = ½ panjang punggung 36cm:2= 18+1=19cm

3. Pola Dasar Lengan

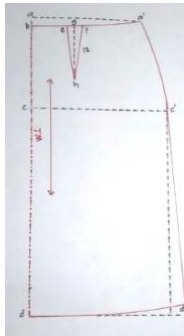


Gambar 4.7. Pola Lengan

Keterangan Pola Lengan

- A – B : $\frac{1}{4}$ Lingkaran kerung lengan +1 cm (tinggi puncak lengan)
B – C : Panjang lengan
B-D=B-E : $\frac{1}{2}$ Lingkaran kerung lengan (dibagi 3)
A-E=A-D : $\frac{1}{2}$ D-E
C-F=C-H : $\frac{1}{2}$ Lingkaran lengan

4. Pola Dasar Rok Bagian Depan Dressmaking

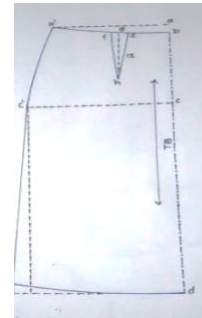


Gambar 4.8. Pola Rok Bagian Muka

Keterangan Pola Rok Muka

- A - B1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $72:4+1+3\text{kup}$
A1 = Turun 3
A1 – B = Lingkaran pinggang
A1 – D = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang $72:10=7.2$
D - D1 = Lebar kup 3cm
0 - o1 = Panjang kupnat
A1 – C = Tinggi panggul
C - C1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul $94:4=25.5$
A – E = Panjang rok
E - E1 = Lingkaran panggul
E – H = 7 cm untuk lebar belahan rok

5. Pola Rok Bagian Belakang Soen



Gambar 4.9. Pola Rok Bagian Belakang

Ket.pola rok belakang

- A - B1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang $72:4-1+3\text{kup}$
A1 = Turun 3
A1 – B = Lingkaran pinggang
A1 – D = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang $72:10=7.2$
D - D1 = Lebar kup 3cm
0 - o1 = Panjang kupnat
A1 – C = Tinggi panggul
C - C1 = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul $94:4=25.5$
A – E = Panjang rok
E - E1 = Lingkaran panggul

Pada pembuatan busana dengan mengombinasikan ke dua pola peneliti kembali menjalankan koesioner yang bertujuan untuk memperoleh hasil produk tahap akhir yang berfungsi untuk mengetahui respont panelis dari hasil pengembangan kombinasi pola Dressmaking dan pola soen pada wanita berbentuk tinggi kurus Lembar peliaan berupa angket yang di bagikan pada tanggal 26 juli 2022 kepada 15 panelis dengan jumlah pertanyaan 4 dengan skala likert dengan skoe penilaian:

1. tidak sesuai /tidak pas
2. kurang sesuai /kurang pas
3. sesuai/pas
4. sangat sesuai/sangat pas



Berdasarkan hasil penilian 15 panelis terhadap produk tahap dengan skor penilain 4 untuk hasil sangat sesuai dan 1 untuk hasil tidak sesuai dengan jumlah pertanyaan 5 maka skor tertinggi 300 dan skor terendah 75 sehingga hasil yang di peroleh 291. Berdasarkan data yang diperoleh, maka produk tahap akhir secara kontinum dapat dilihat seperti Jadi, hasil produk tahap akhir yang buat dengan mengabungkan ke 2 pola yaitu: $291/300 \times 100\% = 0,97\%$. Berdasarkan kriteria interpestasi, maka skor desain produk tahap akhir maksud dalm kategori sangat sesuai.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengembangan pola dasar *Dressmaking* dan *pola soen* pada wanita berbentuk tubuh tinggi, kurus dapat membahwa inovasi baru yang bertujuan untuk menghasilkan suatu pola baru yang cocok untuk wanita berbentuk tinggi kurus. yaitu Pola “Ling-Ling” pola ini cocok digunakan untuk wanita tinggi dengan mengabungkan ke dua pola tersebut. Lembar penilian dilakukan 3 tahap yaitu tahap awal, tahap kombinasi dan tahap akhir. hasil produk tahap awal dibuat dengan pola *Dressmaking* yaitu $259/350 \times 100\% = 0,73\%$. Berdasarkan kriteria interpestasi skor, maka desain produk tahap awal masuk dalam kategori sesuai. hasil produk tahap tahap kombinasi yang dibuat dengan pola *Dressmaking* dan pola *Soen* yaitu: $172/192 \times 100\% = 0,89,5$. Hasil produk tahap akhir yang buat dengan dengan mengabungkan ke 2 pola yaitu: $291/300 \times 100\% = 0,97\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan kombinasi pola *Dressmaking* dan *soen* pada bentuk tubuh tinggi kurus peneliti memberih saran:

1. Perlu adanya dorongan kepada mahasiswa agar menggunakan beberapa dari pola konstruksi dalam membuat busana.
2. Perlu adanya bimbingan dari para dosen dalam penggunaan pola konstruksi.
3. Dengan penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Setiawan, ferry. 2009. *Galeri kebaya prameswari putih elegan menawan*. surabaya: penebar plus.
- Setyowati, Erna. 2006. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Soekarno, 2019. *Buku penuntun membuat pola busana tingkat dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.